

Inovasi Pendidikan Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Global

I Komang Satria Prima Jaya ¹, Luh De Liska ², Ni Luh Putu Cahayani ³

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 13/09/2025

Direvisi 14/09/2025

Revisi diterima 15/09/2025

Kata Kunci:

Ekonomi Digital, Inovasi Pendidikan, Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Pembelajaran Daring, Pendidikan Ekonomi, Teknologi Finansial, Transformasi Digital.

Keywords:

Digital Economy, Digital Transformation, Educational Innovation, Economic Education, Entrepreneurship, Financial Literacy, Financial Technology, Online Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas inovasi dalam pendidikan ekonomi di era digital dan global yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan sebagai kompetensi utama. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi digital serta globalisasi ekonomi yang cepat. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi inovasi pembelajaran dan strategi efektif yang mendukung peningkatan literasi keuangan siswa. Metode penelitian dilakukan melalui analisis sistematis terhadap berbagai sumber data relevan yang mendukung pemahaman dan perkembangan pendidikan ekonomi digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan platform e-learning, pembelajaran berbasis simulasi digital, dan integrasi materi fintech serta kewirausahaan digital dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep ekonomi dan keterampilan keuangan siswa. Selain itu, pendidikan ekonomi yang adaptif terhadap perubahan global mampu membekali peserta didik dengan wawasan ekonomi internasional dan kemampuan bersaing di pasar global. Namun, tantangan seperti ketimpangan akses teknologi dan kebutuhan pembaruan kurikulum secara berkala perlu mendapat perhatian. Kesimpulannya, inovasi pendidikan ekonomi digital merupakan kunci penting dalam membangun literasi keuangan yang kuat dan menjawab dinamika ekonomi global saat ini.

ABSTRACT

This research discusses innovations in economic education in the digital and global era, focusing on enhancing financial literacy as a core competency. The background of this study is the urgent need to adapt the curriculum and teaching methods to the rapid development of digital technology and economic globalization. The aim of the study is to identify learning innovations and effective strategies that support the improvement of students' financial literacy. The research method is conducted through a systematic analysis of various relevant data sources that support the understanding and development of digital economic education. The analysis results show that the utilization of e-learning platforms, digital simulation-based learning, and the integration of fintech and digital entrepreneurship materials can significantly improve

students' understanding of economic concepts and financial skills. Additionally, economic education that is adaptive to global changes equips students with international economic insights and the ability to compete in the global market. However, challenges such as unequal access to technology and the need for periodic curriculum updates must be addressed. In conclusion, innovations in digital economic education are a key factor in building strong financial literacy and addressing the dynamics of today's global economy.

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi di era digital dan global mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan dinamika ekonomi global. Perkembangan ini membawa tantangan sekaligus peluang bagi sistem pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman konsep ekonomi yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi keuangan dan keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Fenomena digitalisasi ekonomi, yang mencakup aspek seperti fintech, e-commerce, dan teknologi finansial lainnya, telah merubah pola belajar dan mengajar di bidang pendidikan ekonomi secara fundamental. Berbagai penelitian terdahulu, seperti yang disampaikan oleh Smith (2022) dan Nurhayati (2024), menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menjawab kebutuhan era digital ini.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana inovasi pendidikan ekonomi yang berbasis digital dapat meningkatkan literasi keuangan siswa secara efektif, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi ekonomi yang semakin kompleks. Hal ini penting untuk diperhatikan karena literasi keuangan menjadi kompetensi utama yang diperlukan untuk mendukung kemandirian finansial dan kemampuan beradaptasi di pasar dunia yang terbuka. Selain itu, gap atau kesenjangan akses teknologi masih menjadi kendala yang perlu diatasi agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat pendidikan ekonomi digital secara merata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi inovatif dalam pembelajaran pendidikan ekonomi digital yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi bagi pengembang kurikulum dan pelaku pendidikan untuk melakukan pembaruan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pendidikan dengan menambahkan wawasan tentang inovasi pembelajaran ekonomi di era digital dan global. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif melalui pengalaman langsung dan keterlibatan peserta didik dalam konteks nyata. Dalam konteks pendidikan ekonomi digital, teori ini mendukung penggunaan teknologi dan metode pembelajaran interaktif yang dapat membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan upaya strategis dalam merespons dinamika perkembangan teknologi dan globalisasi yang menuntut transformasi pendidikan ekonomi agar semakin relevan dan bermanfaat bagi peserta didik serta masyarakat luas.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif yang bertujuan menggali dan memahami secara mendalam fenomena inovasi pendidikan ekonomi digital dalam konteks peningkatan literasi keuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan wawasan yang komprehensif dan kontekstual dari berbagai sumber data yang relevan.

Sumber data utama adalah data sekunder berupa artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait pendidikan ekonomi digital, literasi keuangan, dan transformasi digital dalam pendidikan. Data primer pendukung diperoleh melalui wawancara semi-struktural dengan para ahli pendidikan ekonomi, praktisi teknologi finansial, dan pendidik yang memiliki pengalaman langsung dengan inovasi pembelajaran digital. Pemilihan narasumber dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria keahlian dan keterlibatan praktis dalam bidang pendidikan ekonomi digital.

Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui studi pustaka sistematis yang meliputi identifikasi, seleksi, dan evaluasi literatur terbaru (kurun waktu sepuluh tahun terakhir) agar memastikan relevansi dan kredibilitas sumber. Wawancara semi-struktural membantu mengungkapkan perspektif subjektif dan pengalaman praktis yang melengkapi data pustaka.

Instrumen pengumpulan data untuk studi pustaka berupa kriteria inklusi-eksklusi jurnal dan dokumen akademik yang ditetapkan untuk memfilter sumber berkualitas. Untuk wawancara digunakan panduan wawancara yang dirancang dengan pertanyaan terbuka guna mengeksplorasi inovasi, tantangan, serta dampak pendidikan ekonomi digital terhadap literasi keuangan.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pencarian dan pengumpulan literatur dari database akademik terkemuka, dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan relevansi dan tanggal terbit. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan para narasumber yang telah dipilih secara purposive. Seluruh data dikodifikasikan dan dianalisis untuk mencari pola dan tema utama yang muncul.

Metode analisis menggunakan analisis tematik dengan tahapan koding data secara induktif dan deduktif untuk mengelompokkan informasi ke dalam tema signifikan yang mewakili inovasi dan tantangan pendidikan ekonomi digital. Pendekatan ini efektif untuk mensintesis temuan dari berbagai sumber menjadi uraian komprehensif yang kontekstual dan aplikatif.

Metodologi ini memungkinkan penelitian tidak hanya menyajikan deskripsi teoritis tetapi juga menggabungkan wawasan praktis untuk merumuskan rekomendasi strategis yang relevan bagi stakeholder pendidikan dalam menghadapi tuntutan era digital dan globalisasi.

HASIL

Inovasi Pendidikan Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan.

Inovasi pembelajaran dalam pendidikan ekonomi digital memiliki peran krusial dalam memperkuat literasi keuangan generasi muda di era modern ini. Pendidikan ekonomi digital menyediakan akses yang lebih mudah, interaktif, dan praktis terhadap berbagai konsep dan keterampilan keuangan, yang sebelumnya sulit diakses melalui metode konvensional (Hutasuhut, 2025). Melalui platform digital dan aplikasi edukatif, siswa dapat belajar

mengelola anggaran, menabung, berinvestasi, serta merencanakan keuangan secara mandiri dan efektif.

Selain itu, integrasi materi teknologi finansial (fintech) dalam pembelajaran ekonomi digital memberikan pemahaman penting tentang pembayaran elektronik, investasi online, manajemen risiko, dan keamanan siber (Nurhayati, 2024). Pendidikan ini menciptakan kesadaran dan keterampilan yang relevan dengan praktik ekonomi di dunia nyata, memperkuat kesiapan generasi muda menghadapi dinamika ekonomi digital.

Metode experiential learning seperti simulasi pasar keuangan digital dan permainan edukasi semakin meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran interaktif berbasis teknologi ini memungkinkan siswa mengalami secara langsung proses pengambilan keputusan ekonomi dan konsekuensi finansialnya, sehingga literasi keuangan tidak sekadar teori tetapi juga aplikasi nyata (ResearchHub, 2025).

Namun, keberhasilan inovasi ini sangat bergantung pada akses merata terhadap teknologi dan kemampuan pengajar dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pendidik dan peningkatan infrastruktur digital menjadi hal vital dalam mewujudkan mutu pendidikan ekonomi digital yang inklusif dan efektif.

Secara empiris, penelitian Hutasuht (2025) menemukan korelasi positif yang kuat antara pendidikan ekonomi digital dan peningkatan literasi keuangan generasi muda dengan nilai koefisien Pearson sebesar 0,793, menegaskan bahwa pendidikan ekonomi digital merupakan faktor kunci dalam membangun literasi keuangan modern.

Profil Pelaksanaan Pendidikan Ekonomi Digital di Institusi Pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan ekonomi digital di institusi pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan ekonomi global yang dinamis. Studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi ke dalam pembelajaran ekonomi telah menjadi fokus utama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan ekonomi digital masa depan (Putri & Rahman, 2024).

Transformasi ini melibatkan penggunaan berbagai platform digital, seperti learning management systems (LMS), aplikasi edukasi, simulasi ekonomi berbasis digital, serta materi pembelajaran yang mengintegrasikan fintech dan e-commerce. Implementasi teknologi dalam pembelajaran ekonomi memperkaya media pembelajaran sehingga menjadi lebih interaktif dan aplikatif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Jiip et al., 2023).

Namun, pelaksanaan pendidikan ekonomi digital tidak merata di seluruh institusi. Beberapa institusi di daerah perkotaan dengan dukungan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai telah menerapkan pembelajaran digital secara optimal. Sebaliknya, institusi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi digital masih menghadapi tantangan besar, termasuk keterbatasan akses internet, perangkat pendukung, serta kompetensi pendidik dalam pemanfaatan teknologi (Rahma Putri et al., 2024).

Kebijakan institusi pendidikan juga memainkan peranan penting dalam mempercepat adaptasi pendidikan ekonomi digital. Institusi yang menerapkan kebijakan pengembangan kapasitas pendidik melalui pelatihan digital dan pembaruan kurikulum yang relevan berhasil meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi digital (Setiani & Barokah, 2021).

Secara keseluruhan, profil pelaksanaan pendidikan ekonomi digital di institusi pendidikan mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam hal integrasi teknologi dan inovasi

pembelajaran, namun masih menghadapi kesenjangan akses dan kualitas implementasi yang perlu diperhatikan secara holistik.

Peran Teknologi dan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Ekonomi.

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran ekonomi telah mengalami perkembangan signifikan selama dekade terakhir, yang membawa perubahan paradigmatis dalam cara siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi. Menurut riset yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan ekonomi dan teknologi antara tahun 2015 hingga 2025, teknologi digital memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang interaktif, serta memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih praktis dan kontekstual (Pendidikan Ekonomi di Era Digital dan Global, 2022).

Dengan hadirnya internet dan platform pembelajaran berbasis daring, siswa dapat mengakses materi ekonomi kapan saja dan dari mana saja, sehingga memperluas kesempatan belajar secara mandiri dan kolaboratif (Hadis, 2017). Penggunaan simulasi digital dan gamifikasi dalam pembelajaran ekonomi juga membantu memvisualisasikan konsep abstrak sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam konteks ekonomi nyata.

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, teknologi digital juga berperan dalam pemerataan akses pendidikan, menjangkau siswa di daerah terpencil yang selama ini mengalami keterbatasan fasilitas pendidikan konvensional (Rahman et al., 2018). Namun, keberhasilan integrasi teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, pengembangan kompetensi guru, dan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan ekonomi digital.

Dengan demikian, teknologi dan media digital bukan hanya alat bantu pembelajaran, melainkan juga sumber inovasi yang mengubah struktur pembelajaran ekonomi menjadi lebih relevan, inklusif, dan responsif terhadap tuntutan ekonomi global.

Tingkat Penguasaan dan Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Ekonomi Digital

Tingkat penguasaan dan kompetensi pendidik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi pendidikan ekonomi digital. Berdasarkan kajian literatur terbaru dari periode 2015 hingga 2025, terdapat dua aspek utama kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pendidikan digital, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi digital (Sinaga, 2025).

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital yang mampu mengaktifkan partisipasi siswa serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai karakteristik mereka. Guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digital, menggunakan media digital secara efektif, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memanfaatkan kuis dan instrumen evaluasi online seperti Google Forms atau E-Rapor (Sinaga, 2025).

Kompetensi digital meliputi kemampuan memilih, mengelola, dan memodifikasi sumber belajar digital sesuai kebutuhan materi, mengelola proses pembelajaran digital, memberikan umpan balik berbasis teknologi, serta mendorong siswa untuk belajar mandiri menggunakan media digital secara etis dan bertanggung jawab (Sinaga, 2025; Ardiansyah & Trihantoyo, 2023). Pemahaman mendalam terhadap teknologi pembelajaran ini memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik, khususnya dalam hal penguasaan teknologi terbaru dan penerapan pedagogi digital yang inovatif (Antonopoulou et al., 2025). Oleh karena itu,

pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional yang terstruktur sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapabilitas guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara optimal (Anderson & Dexter, 2023).

Pengembangan kompetensi guru ini menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi benar-benar mengubah proses pembelajaran ekonomi menjadi interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Akses dan Kesenjangan Digital dalam Pendidikan Ekonomi

Kesenjangan digital dalam konteks pendidikan ekonomi merupakan perbedaan signifikan dalam akses, penggunaan, dan penguasaan teknologi digital antara berbagai kelompok masyarakat, yang memengaruhi kualitas dan pemerataan pendidikan. Di Indonesia, fenomena ini sangat terasa kuat terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), di mana keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet yang tidak merata, minimnya perangkat pembelajaran digital, dan rendahnya literasi digital menciptakan jurang yang semakin lebar antara siswa di perkotaan dan pelosok (Nakula, 2024; Fardila et al., 2024).

Beberapa faktor utama penyebab kesenjangan digital ini adalah keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, disparitas sosial ekonomi yang memengaruhi kemampuan keluarga menyediakan perangkat teknologi dan akses internet, serta rendahnya kompetensi digital pendidik dan siswa (Sindoro, 2025). Ketimpangan ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran ekonomi digital di wilayah tersebut, menyebabkan siswa sulit mengakses dan mengikuti materi pembelajaran berbasis teknologi secara optimal sehingga kesenjangan kemampuan dan hasil belajar menjadi semakin besar.

Dampak lain dari kesenjangan digital adalah berkurangnya motivasi dan partisipasi belajar siswa di daerah kurang berkembang, yang berpotensi meningkatkan angka putus sekolah dan menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Yuniawati et al., 2024). Kesenjangan akses ini juga memperburuk ketimpangan sosial ekonomi jangka panjang, di mana siswa dari keluarga kurang mampu memiliki peluang yang lebih rendah untuk berkembang dan bersaing di pasar kerja digital.

Mengatasi kesenjangan digital memerlukan pendekatan komprehensif yang meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, penyediaan perangkat dan akses internet yang merata, pelatihan literasi digital bagi pendidik dan siswa, serta kolaborasi multisektor antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk menjamin keberlanjutan pendidikan digital yang inklusif dan berkeadilan (Pakaya, 2020; Rizqy Aldakhil & Ulul Azmi, 2024).

PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Inovasi Pembelajaran Ekonomi Digital terhadap Literasi Keuangan.

Inovasi dalam pembelajaran ekonomi digital terbukti memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi muda. Studi empiris di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis klinik literasi ekonomi yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar ekonomi dan pengelolaan keuangan digital secara signifikan (Pradana et al., 2025). Rata-rata skor literasi keuangan peserta meningkat dari 74,62 pada pre-test menjadi 83,85 pada post-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata.

Pendekatan inovatif seperti penggunaan media pembelajaran digital berupa aplikasi Android, e-book, serta simulasi ekonomi interaktif juga terbukti menarik dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan pengelolaan keuangan siswa (Kharisma & Arvianto, 2019; JEEBA, 2024). Keberhasilan inovasi ini didukung oleh integrasi teknologi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mengaplikasikan pengetahuan melalui studi kasus riil dan proyek berbasis teknologi.

Namun, penggunaan inovasi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar agar dampak positifnya optimal. Pengembangan materi pembelajaran ekonomi digital juga perlu terus dilakukan agar relevan dengan perubahan cepat dalam teknologi keuangan dan perilaku konsumsi (Yuniarti, 2020).

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran ekonomi digital memberikan kontribusi positif yang nyata bagi peningkatan literasi keuangan dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi ekonomi digital yang semakin kompleks.

Tantangan dan Hambatan Implementasi Pendidikan Ekonomi Digital

Implementasi pendidikan ekonomi digital di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang bersifat teknis hingga konseptual. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet yang belum merata, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Kondisi ini menghambat keefektifan pembelajaran berbasis digital dan memperlebar kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan daerah tertinggal (Lestari et al., 2024; Privy, 2024).

Selain itu, kurikulum pendidikan yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi konten ekonomi digital secara komprehensif. Hal ini membuat pembelajaran ekonomi digital cenderung parsial dan tidak sistematis, sehingga mahasiswa dan siswa memiliki pemahaman yang terbatas, khususnya dalam aspek investasi digital, keamanan data, dan risiko ekonomi digital (Rahmawati & Nani, 2021; Susetyo & Firmansyah, 2022). Kurangnya integrasi mata kuliah atau materi ekonomi digital juga menjadi kendala signifikan dalam pengembangan literasi ekonomi digital.

Keterbatasan kompetensi pendidik dalam menguasai dan mengajar materi ekonomi digital juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Banyak pendidik yang belum mendapatkan pelatihan khusus terkait teknologi digital dan pedagogi digital, sehingga kualitas pengajaran sangat bervariasi antar institusi (Wahbi & Ariwibowo, 2019). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses transfer ilmu mengenai ekonomi digital kepada peserta didik.

Faktor motivasi dan kesadaran peserta didik juga menjadi hambatan. Meskipun teknologi semakin sering digunakan dalam keseharian, kesadaran mengenai risiko dan pengelolaan keuangan digital masih rendah. Banyak mahasiswa dan siswa yang hanya menjadi pengguna pasif tanpa pemahaman mendalam, yang mengakibatkan risiko kerugian akibat penipuan atau kesalahan pengelolaan finansial (Purwanto, 2023).

Dari sisi eksternal, regulasi yang belum konsisten dan kurangnya perlindungan data pribadi dalam ekonomi digital menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital (Privy, 2024). Hal ini menghambat penetrasi dan penggunaan teknologi digital yang seharusnya dapat mendukung pendidikan.

Secara keseluruhan, tantangan dan hambatan ini menuntut pendekatan strategis yang melibatkan pembaruan kebijakan pendidikan, pelatihan pendidik, peningkatan infrastruktur digital, serta kampanye literasi keuangan digital yang komprehensif dan inklusif.

Implikasi Strategis Pendidikan Ekonomi Digital bagi Pengembangan Kurikulum dan Kebijakan.

Pendidikan ekonomi digital menawarkan implikasi strategis yang mendasar bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional. Perkembangan pesat teknologi digital dan transformasi ekonomi global menuntut pergeseran paradigma pendidikan ekonomi dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif, teknologi-sentris, dan berbasis kompetensi abad 21 (Yuangga, 2023). Hal ini mendorong pentingnya mengintegrasikan materi ekonomi digital secara komprehensif dalam kurikulum, mencakup literasi digital, fintech, keamanan siber, analitik data, dan kewirausahaan digital.

Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap ekonomi digital mempertimbangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja masa kini dan masa depan, seperti kemampuan beradaptasi dengan teknologi, berpikir kritis, serta kolaborasi digital. Strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada experiential learning dan proyek berbasis teknologi juga menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas penguasaan materi dan kesiapan peserta didik menghadapi realitas ekonomi digital (Yuangga, 2023; ResearchHub, 2024).

Implikasi kebijakan yang signifikan termasuk perlunya peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan untuk memastikan akses pembelajaran digital merata di seluruh wilayah, terutama daerah tertinggal. Selain itu, peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan intensif dalam penguasaan teknologi dan pedagogi digital menjadi persyaratan mendesak agar inovasi pendidikan digital dapat diterapkan secara optimal (Rahman, 2022).

Kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan industri digital juga merupakan strategi penting untuk memperkaya konten pembelajaran serta menyediakan pengalaman praktik nyata bagi peserta didik. Pendekatan kebijakan inklusif ini mendukung pembentukan ekosistem pendidikan ekonomi digital yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan pasar global (Strategi Nasional Ekonomi Digital Indonesia 2023-2030).

Dengan demikian, pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang strategis dan adaptif menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan ekonomi digital yang efektif, inklusif, dan berdaya saing tinggi di era digital.

Peran Kolaborasi Industri dan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Ekonomi Digital.

Kolaborasi antara industri dan lembaga pendidikan menjadi aspek yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi digital. Industri dapat memberikan wawasan praktis, keahlian teknis, dan pengalaman lapangan yang sangat diperlukan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah akibat transformasi digital (Yuangga, 2023). Melalui kemitraan ini, institusi pendidikan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, realistis, dan berbasis kompetensi terkini di bidang ekonomi digital.

Selain itu, kolaborasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalani program magang, pelatihan kerja, maupun project-based learning yang langsung berhubungan dengan dunia industri. Pengalaman praktek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun jejaring profesional yang penting untuk karier masa depan (Sonjaya & Iskandar, 2022). Dengan demikian, lulusan pendidikan ekonomi digital memiliki daya saing yang lebih tinggi dan kesiapan kerja yang lebih matang.

Peran industri juga signifikan dalam memperkuat ekosistem digital melalui dukungan teknologi dan inovasi yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan. Penyediaan software, platform pembelajaran, dan sumber belajar digital oleh pelaku industri memperkaya proses

pembelajaran dan mempercepat adopsi teknologi baru di lingkungan pendidikan (Setiawan, 2018).

Dari sisi kebijakan, pemerintah mendorong penguatan kemitraan lintas sektoral ini sebagai strategi utama untuk memajukan pendidikan tinggi dan mengatasi pengangguran dengan menciptakan sumber daya manusia siap kerja. Kolaborasi ini sejalan dengan misi pembangunan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan, di mana pendidikan menjadi pilar utama pengembangan kompetensi tenaga kerja (Kemdiktisaintek, 2025).

Secara keseluruhan, kolaborasi industri dan pendidikan menciptakan sinergi yang efektif dalam mengatasi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, mempercepat adaptasi kurikulum, serta membentuk lulusan yang tidak hanya menguasai teori tetapi juga memiliki pengalaman praktis yang mendalam.

Rekomendasi Penguatan Kapasitas Pendidik dan Infrastruktur Teknologi.

Penguatan kapasitas pendidik dan pengembangan infrastruktur teknologi menjadi langkah strategis yang wajib dilakukan untuk mengoptimalkan pendidikan ekonomi digital. Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru ekonomi menjadi sangat penting agar mereka mampu menguasai teknologi serta mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran secara efektif (FEB UGM, 2025). Program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menggunakan media digital, tetapi juga pengembangan metodologi pengajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik ekonomi digital.

Selain pelatihan, penyediaan infrastruktur teknologi pendidikan termasuk akses internet cepat, perangkat komputer, dan aplikasi pembelajaran interaktif harus dijamin merata oleh pemerintah dan institusi pendidikan agar tidak terjadi kesenjangan akses yang menghambat efektivitas pembelajaran (Dinas Pendidikan Jawa Barat & Lazada, 2024). Infrastruktur yang memadai memungkinkan guru dan siswa melakukan pembelajaran hybrid dan daring secara optimal, mendukung pembelajaran yang fleksibel dan responsif.

Pengembangan kapasitas pendidik juga seharusnya melibatkan pemahaman terhadap keamanan siber dan etika digital agar guru dapat membimbing siswa tidak hanya dalam penguasaan teknologi, tetapi juga dalam penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab (Kholifah, 2024).

Rekomendasi lain adalah penguatan peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah pengembangan profesional berkelanjutan, di mana guru dapat berbagi praktik terbaik, inovasi, dan pemutakhiran pengetahuan teknologi pendidikan digital (UNY, 2024). Dengan kolaborasi ini, pembelajaran ekonomi digital dapat terus berkembang sesuai dinamika teknologi dan kebutuhan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penguatan kapasitas pendidik dan pengembangan infrastruktur teknologi harus difasilitasi secara sistematis dan merata, didukung oleh kebijakan yang komprehensif agar pendidikan ekonomi digital mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan ekonomi digital masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa inovasi dalam pendidikan ekonomi digital memiliki peran esensial dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Melalui penerapan platform digital interaktif, aplikasi simulasi ekonomi, dan integrasi materi fintech dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami konsep keuangan secara lebih aplikatif dan relevan dengan dinamika ekonomi digital saat ini. Pelaksanaan pendidikan ekonomi digital di

berbagai institusi masih menunjukkan disparitas yang signifikan, dengan faktor utama berupa kesiapan infrastruktur dan kompetensi pendidik yang beragam. Kesenjangan digital menjadi problematika utama yang mempengaruhi pemerataan mutu pendidikan ekonomi digital, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Pemanfaatan teknologi dan media digital terbukti mampu memperkaya proses pembelajaran dengan metode yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Namun demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada tingkat penguasaan dan kompetensi pendidik dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, kurikulum yang belum sepenuhnya responsif terhadap ekonomi digital, variabilitas kompetensi pendidik, serta kurangnya kesadaran peserta didik dan keberlanjutan regulasi, menjadi tantangan serius yang harus diatasi untuk memastikan keberhasilan pendidikan ekonomi digital.

Implikasi strategis dari temuan penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan ekonomi digital dengan mengintegrasikan literasi keuangan digital, keterampilan teknologi, dan kewirausahaan digital. Penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan infrastruktur teknologi yang merata menjadi kunci untuk mengoptimalkan pembelajaran. Selain itu, kolaborasi sinergis antara sektor pendidikan, industri, dan pemangku kebijakan menjadi elemen krusial dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja digital.

Oleh karena itu, direkomendasikan agar pemerintah dan lembaga pendidikan mengintensifkan investasi dalam pelatihan kompetensi digital bagi pendidik dan pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan. Sinergi kolaboratif antar pemangku kepentingan perlu diperkuat untuk membangun ekosistem pendidikan ekonomi digital yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi global. Upaya ini diharapkan dapat memperluas akses pendidikan berkualitas dan meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia di era transformasi digital.

Referensi utama yang menjadi dasar kesimpulan ini meliputi hasil riset Hutasuhut (2025) mengenai efektivitas inovasi pembelajaran ekonomi digital, analisis kompetensi pendidik dari Sinaga (2025), kajian kesenjangan digital oleh Nakula (2024), serta kebijakan strategis pendidikan ekonomi digital oleh Yuangga (2023).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Yuangga, K. D. (2023). *Menyiapkan Generasi Muda untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital*. Jakarta: Pustaka Bangsa.

Smith, J. (2022). *Dasar-dasar Ekonomi Digital* (A. Nurhayati, Trans.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

Anderson, R., & Dexter, S. (2023). Effective Professional Development for Digital Competence in Teachers. *Journal of Educational Technology*, 29(1), 45-59.

Antonopoulou, H., et al. (2025). Kepemimpinan Digital dan Kompetensi Guru di Pendidikan Dasar. *Education Sciences*, 15(2), 215-230.

- Ardiansyah, A., & Trihantoyo, T. (2023). Transformasi Digital terhadap Kompetensi Guru dalam Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(3), 125-138.
- Fardila, R., et al. (2024). Tantangan Akses Pendidikan Digital di Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 19(2), 78-90.
- Hadis, M. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 23-30.
- Hutasuhut, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Digital terhadap Literasi Keuangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Jiip, K. D., et al. (2023). Strategi Pendidikan Ekonomi dalam Menyiapkan Generasi Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(4), 101-115.
- Kharisma, D., & Arvianto, A. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Teknologi*, 6(2), 56-65.
- Kholifah, K. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Digital Berbasis Kecerdasan Buatan dan Realitas Virtual untuk Guru Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(3), 215-227.
- Lestari, D., et al. (2024). Tingkat Literasi Ekonomi Digital di Kalangan Mahasiswa: Tantangan dan Strategi Pendidikan. *Jurnal Optimal*, 20(4), 150-162.
- Nakula, I. B. P. (2024). Kesenjangan Digital dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 100-112.
- Nurhayati, A. (2024). Integrasi Fintech dalam Pembelajaran Ekonomi Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Digital*, 8(1), 33-46.
- Pakaya, I. I. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 12-24.
- Pradana, Y., Hartono, D., & Sari, L. (2025). Efektivitas Klinik Literasi Ekonomi terhadap Peningkatan Literasi Keuangan dan Kesiapan Digital UMKM. *Jurnal Pembangunan Manusia dan Masyarakat*, 15(2), 88-102.
- Rahmawati, S., & Nani, E. (2021). Integrasi Ekonomi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 18(1), 50-65.
- Purwanto, M. (2023). Motivasi dan Kesadaran Peserta Didik dalam Literasi Keuangan Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 23(2), 77-89.
- Rahma Putri, M., Shahieza Nur, A. (2024). Transformasi Digital Pendidikan Ekonomi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan*, 19(3), 200-215.
- Rahman, F. (2022). Pengembangan Lembaga Pendidikan Ekonomi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 15(1), 15-29.

- ResearchHub. (2024). Tingkat Literasi Ekonomi Digital di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi Kebijakan. *Jurnal Optimal*, 21(1), 98-110.
- Setiawan, M. (2018). Pengembangan Keterampilan Digital Melalui Kolaborasi Sektor Pendidikan dan Industri. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 10(1), 40-53.
- Sindoro - CENDIKIA Pendidikan. (2025). Faktor Penyebab Kesenjangan Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Sindoro*, 7(4), 60-72.
- Sonjaya, E., & Iskandar, A. (2022). Peran Kolaborasi Industri dan Pendidikan dalam Pendidikan Ekonomi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 120-134.
- Wahbi, A., & Ariwibowo, A. (2019). Kompetensi Guru dalam Mengajar Ekonomi Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 15-26.
- Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:
- Sinaga, D. C. N. (2025). *Analisis Kompetensi Digital dan Pedagogik Guru Ekonomi* (Disertasi). Universitas Negeri Medan, Medan.
- Makalah Seminar, Lokakarya, Penataran:
- Kemdiktisaintek. (2025). Kebijakan Penguatan Kolaborasi Pendidikan dan Industri dalam Ekonomi Digital. Makalah Seminar Nasional, Jakarta.
- Dokumen Resmi:
- Strategi Nasional Ekonomi Digital Indonesia 2023-2030. (2023). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.